

TUJUAN SUPERVISI

Tri Antini¹, Ali Muhdi²

^{1,2}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji

Saifuddin Zuhri Purwokerto

13onetin@gmail.com, 2alimuhdi77@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the internal and external objectives of educational supervision, the relationship between supervision and improving educational quality, and the targets of supervision, which include teachers, learning, curriculum, and school management. The study employed a qualitative approach with library research. Data were obtained through a review of various scientific sources, including books, journals, laws and regulations, and previous research relevant to educational supervision. Data collection was conducted through documentation studies, while data analysis employed content analysis. The study results indicate that educational supervision has internal objectives, including developing teacher professionalism, improving the learning process, enhancing educator motivation, fostering school culture, and optimizing resource management. External objectives include public accountability, meeting national education standards, responding to social change, and enhancing public trust. Supervision also plays a strategic role in improving educational quality through guidance, innovation, and strengthening the implementation of educational policies. The targets of supervision, which include teachers, learning, curriculum, and school management, must be implemented in an integrated manner to achieve quality education. Therefore, educational supervision is a crucial instrument in the sustainable development of educational quality, oriented toward achieving national education goals.

Keywords: educational supervision, educational quality, teachers, curriculum, school management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tujuan internal dan eksternal supervisi pendidikan, hubungan supervisi dengan peningkatan mutu pendidikan, serta sasaran supervisi yang meliputi guru, pembelajaran, kurikulum, dan manajemen sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui kajian berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan supervisi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data

menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki tujuan internal berupa pengembangan profesionalisme guru, perbaikan proses pembelajaran, peningkatan motivasi pendidik, pembinaan budaya sekolah, dan optimalisasi pengelolaan sumber daya, serta tujuan eksternal yang meliputi akuntabilitas publik, pemenuhan standar pendidikan nasional, respons terhadap perubahan sosial, dan peningkatan kepercayaan masyarakat. Supervisi juga berperan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembinaan, inovasi, dan penguatan implementasi kebijakan pendidikan. Adapun sasaran supervisi mencakup guru, pembelajaran, kurikulum, dan manajemen sekolah yang harus dilaksanakan secara terpadu guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, supervisi pendidikan merupakan instrumen penting dalam pengembangan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: supervisi pendidikan, mutu pendidikan, guru, kurikulum, manajemen sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Mutu pendidikan yang tinggi menjadi prasyarat bagi terwujudnya sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, dan berkarakter. Namun, pada kenyataannya, upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan mulai dari rendahnya kompetensi tenaga pendidik, ketidaksesuaian implementasi kurikulum di lapangan, hingga lemahnya sistem manajemen sekolah. Dalam konteks inilah, supervisi pendidikan menemukan relevansi dan urgensinya sebagai instrumen strategis dalam manajemen pendidikan (Addini et al., 2022).

Supervisi pendidikan secara historis telah mengalami transformasi yang signifikan. Pada masa awal perkembangannya, supervisi dipahami secara sempit sebagai inspeksi atau pengawasan yang bersifat menghakimi dan otoriter. Paradigma ini menempatkan supervisor sebagai atasan yang berwenang penuh menilai kinerja guru, sementara guru hanya berposisi sebagai objek yang dinilai. Pendekatan semacam ini tidak hanya menciptakan hubungan yang tidak setara, tetapi juga gagal mendorong perbaikan yang berkelanjutan dalam praktik pembelajaran.

Seiring perkembangan ilmu manajemen pendidikan, konsep supervisi mengalami redefinisi yang

fundamental. Supervisi kini dipahami sebagai proses pembinaan yang sistematis, berkesinambungan, dan kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan demi terwujudnya mutu pendidikan yang optimal. Pergeseran paradigma ini membawa implikasi penting terhadap tujuan supervisi, yang tidak lagi sekadar pengawasan administratif, melainkan upaya pengembangan profesional yang holistik.

Pemahaman yang komprehensif tentang tujuan supervisi pendidikan menjadi sangat penting bagi para pengelola dan praktisi pendidikan. Tujuan supervisi tidak hanya mencakup dimensi internal yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam sekolah, tetapi juga dimensi eksternal yang terkait dengan akuntabilitas dan tanggung jawab kepada masyarakat luas. Kedua dimensi tujuan ini saling berkaitan dan harus dipahami secara integral untuk dapat merancang dan melaksanakan supervisi pendidikan yang efektif.

Di samping itu, hubungan antara supervisi dan mutu pendidikan perlu dijabarkan secara lebih eksplisit.

Supervisi yang baik seharusnya berkontribusi langsung terhadap peningkatan standar mutu pendidikan, baik pada tataran proses maupun hasil. Pertanyaan mendasar yang sering muncul adalah bagaimana supervisi dapat menjadi katalisator peningkatan mutu, bukan sekadar formalitas administratif yang tidak memberikan dampak nyata bagi perbaikan pembelajaran.

Isu penting lainnya berkaitan dengan sasaran supervisi pendidikan. Dalam praktiknya, supervisi sering kali hanya difokuskan pada pengamatan proses pembelajaran di kelas, mengabaikan dimensi-dimensi lain yang sama pentingnya seperti pengembangan kurikulum dan manajemen sekolah secara keseluruhan. Pemahaman yang utuh tentang sasaran supervisi yaitu meliputi guru, pembelajaran, kurikulum, dan manajemen sekolah, akan membantu supervisor dalam merancang program supervisi yang lebih komprehensif dan berdampak (Wijaya et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang penting untuk mengkaji secara mendalam tentang tujuan supervisi pendidikan dalam perspektif manajemen pendidikan

modern. Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berarti bagi pengembangan teori dan praktik supervisi pendidikan di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) (Sugiyono, 2020), karena data yang digunakan diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan kajian supervisi pendidikan. Sumber data penelitian meliputi buku-buku ilmiah, jurnal nasional, peraturan perundang-undangan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tujuan supervisi, mutu pendidikan, dan sasaran supervisi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi sehingga diperoleh informasi yang valid, objektif, dan dapat

dipertanggungjawabkan secara akademik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tujuan Internal dan Eksternal Supervisi Pendidikan

a) Konsep Dasar Tujuan Supervisi Pendidikan

Sebelum mengkaji tujuan supervisi secara lebih spesifik, perlu dipahami terlebih dahulu hakikat supervisi pendidikan. Ngalim Purwanto (2019) mendefinisikan supervisi pendidikan sebagai segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Senada dengan itu, Piet A. Sahertian (2000) menegaskan bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas.

Tujuan supervisi pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar, yaitu tujuan internal dan tujuan eksternal. Pembedaan ini penting untuk memastikan bahwa program supervisi yang dirancang dapat menjawab kebutuhan dari

kedua dimensi tersebut secara seimbang dan terpadu. Made Pidarta menjelaskan bahwa tujuan supervisi pada dasarnya adalah perbaikan dan peningkatan pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, yang mencakup aspek-aspek internal sekolah maupun respons sekolah terhadap tuntutan eksternal (Oktaviani et al., 2024).

b) Tujuan Internal Supervisi Pendidikan

Tujuan internal supervisi pendidikan merujuk pada tujuan-tujuan yang berorientasi ke dalam organisasi sekolah itu sendiri. Tujuan-tujuan ini berkaitan langsung dengan upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan di dalam lingkungan sekolah. Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa (2013) mengemukakan bahwa tujuan internal supervisi mencakup beberapa dimensi yang saling berkaitan (Oktaviani et al., 2024).

Pertama, pengembangan profesionalisme guru. Ini merupakan inti dari tujuan internal supervisi. Melalui supervisi, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadiannya secara

berkesinambungan. Supervisor berperan sebagai mitra profesional yang membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, serta menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kedua, perbaikan proses pembelajaran. Supervisi internal bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan menyenangkan. Hal ini mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Ketiga, peningkatan motivasi dan moral kerja pendidik. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan motivasi intrinsik guru dalam menjalankan tugasnya. Ketika guru merasa diperhatikan, dihargai, dan dibimbing secara profesional, mereka cenderung memiliki semangat kerja yang lebih tinggi dan komitmen yang lebih kuat terhadap profesinya.

Keempat, pembinaan budaya sekolah yang kondusif. Supervisi internal juga bertujuan untuk membangun dan memelihara budaya sekolah yang mendukung

pembelajaran, kolaborasi, dan inovasi. Budaya sekolah yang positif merupakan prasyarat bagi terselenggaranya pendidikan yang berkualitas.

Kelima, pengelolaan sumber daya sekolah yang optimal. Supervisi internal mencakup aspek manajemen sumber daya, termasuk sumber daya manusia, fasilitas, dan anggaran. Penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien akan berdampak positif pada kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Sergiovanni dan Starratt menekankan bahwa supervisi yang efektif harus mampu mengintegrasikan berbagai dimensi internal ini dalam satu kerangka yang koheren dan berbasis data.

c) Tujuan Eksternal Supervisi Pendidikan

Tujuan eksternal supervisi pendidikan berkaitan dengan tanggung jawab sekolah kepada pemangku kepentingan di luar organisasi sekolah, termasuk orang tua, masyarakat, pemerintah, dan dunia kerja. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa tujuan supervisi dari sisi eksternal mencakup pemenuhan akuntabilitas publik, pemenuhan standar pendidikan

nasional, dan respons terhadap tuntutan perubahan sosial (Mahlopi, 2025).

Pertama, akuntabilitas publik. Sekolah sebagai lembaga publik memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan hasil pendidikannya kepada masyarakat. Supervisi pendidikan berperan dalam memastikan bahwa sekolah dapat membuktikan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikannya melalui data dan bukti yang valid.

Kedua, pemenuhan standar pendidikan nasional. Pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan. Supervisi pendidikan berperan penting dalam membantu sekolah mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dengan standar yang ditetapkan, serta merancang langkah-langkah perbaikan yang sistematis.

Ketiga, respons terhadap tuntutan perubahan sosial dan teknologi. Dunia terus berubah dengan cepat, dan pendidikan dituntut untuk senantiasa relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan

serta teknologi. Supervisi pendidikan memiliki tujuan untuk memastikan bahwa sekolah senantiasa berbenah dan berinovasi dalam menghadapi tantangan zaman.

Keempat, peningkatan kepercayaan masyarakat. Supervisi yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah. Ketika masyarakat melihat bahwa sekolah memiliki sistem pengawasan yang baik dan terus-menerus berupaya meningkatkan mutunya, kepercayaan mereka terhadap lembaga pendidikan tersebut akan meningkat. Sahertian menegaskan bahwa tujuan akhir dari supervisi, baik internal maupun eksternal, adalah terwujudnya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

2. Supervisi dan Mutu Pendidikan

a) Konsep Mutu dalam Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan konsep yang multidimensi dan dinamis. Dalam konteks pendidikan, mutu tidak hanya dimaknai sebagai kelulusan peserta didik dengan nilai tinggi, melainkan mencakup seluruh aspek proses dan hasil pendidikan yang memberikan nilai tambah bagi peserta didik dan masyarakat.

Purwanto mengemukakan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari dua dimensi utama, yaitu mutu proses dan mutu hasil (Mahlopi, 2025).

Mutu proses berkaitan dengan sejauh mana proses pendidikan berlangsung secara efektif, efisien, dan menyenangkan. Indikator mutu proses antara lain meliputi kualitas interaksi guru-siswa, relevansi metode pembelajaran, kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa, serta kondisi lingkungan belajar. Sementara itu, mutu hasil berkaitan dengan pencapaian kompetensi peserta didik, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

b) Peran Supervisi dalam Peningkatan Mutu

Donni Juni Priansa dan Rismi Somad (2014) menegaskan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Hubungan antara supervisi dan mutu pendidikan bersifat kausal dan resiprokal. Artinya, supervisi yang efektif akan menghasilkan peningkatan mutu, dan peningkatan mutu pada gilirannya akan memperkuat relevansi dan efektivitas supervisi itu sendiri.

Supervisi berkontribusi pada peningkatan mutu melalui beberapa mekanisme antara lain :

Pertama, supervisi membantu guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan bimbingan supervisor yang kompeten, guru dapat menemukan solusi yang tepat dan mengimplementasikannya secara efektif.

Kedua, supervisi mendorong pengembangan inovasi dalam pembelajaran. Melalui interaksi antara supervisor dan guru, berbagai gagasan baru tentang metode, strategi, dan media pembelajaran dapat dikembangkan dan diujicobakan. Inovasi pembelajaran yang berhasil akan berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Ketiga, supervisi memastikan konsistensi dan koherensi dalam implementasi kebijakan pendidikan. Salah satu tantangan utama dalam manajemen pendidikan adalah memastikan bahwa kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan benar-benar diimplementasikan secara konsisten di lapangan. Supervisi berperan sebagai

mekanisme kontrol yang memastikan konsistensi implementasi.

c)Model Supervisi Berbasis Mutu

Arikunto (2004) mengidentifikasi beberapa model supervisi yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Di antaranya adalah supervisi klinis, supervisi pengembangan, dan supervisi kolegal. Supervisi klinis merupakan model yang paling intensif dalam hal interaksi antara supervisor dan guru. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa guru adalah profesional yang memiliki otonomi dalam mengembangkan praktik mengajarnya, dan tugas supervisor adalah memfasilitasi proses refleksi dan perbaikan secara sistematis.

Supervisi pengembangan (developmental supervision) memandang bahwa guru berada pada berbagai tahap perkembangan profesional yang berbeda, sehingga pendekatan supervisi yang digunakan pun harus bervariasi sesuai dengan tingkat kompetensi dan komitmen guru. E. Mulyasa (2011) menekankan pentingnya pendekatan yang diferensiatif ini dalam supervisi untuk memaksimalkan dampaknya terhadap peningkatan mutu.

Supervisi kolegial menekankan pada pengembangan komunitas belajar profesional di antara para guru. Melalui model ini, guru-guru didorong untuk saling mengamati, memberi umpan balik, dan belajar bersama. Pendekatan kolegial ini terbukti efektif dalam membangun budaya perbaikan berkelanjutan yang merupakan fondasi dari mutu pendidikan yang sustain (Ulum, 2026).

Priansa dan Somad (2014) lebih lanjut menjelaskan bahwa keberhasilan supervisi dalam meningkatkan mutu sangat bergantung pada kualitas hubungan antara supervisor dan guru. Hubungan yang dibangun atas dasar kepercayaan, penghormatan, dan kolaborasi akan jauh lebih produktif dibandingkan hubungan yang bersifat hierarkis dan otoriter. Oleh karena itu, keterampilan interpersonal dan komunikasi merupakan kompetensi yang sangat penting bagi seorang supervisor.

3.Sasaran Supervisi Pendidikan

Sasaran supervisi pendidikan merujuk pada objek atau bidang yang menjadi fokus kegiatan supervisi. Pemahaman yang tepat tentang sasaran supervisi sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan

supervisi dilakukan secara komprehensif dan tidak hanya terfokus pada aspek-aspek tertentu saja. Mulyasa mengidentifikasi setidaknya empat sasaran utama supervisi pendidikan, yaitu guru, pembelajaran, kurikulum, dan manajemen sekolah (Nuraini, 2025).

a)Guru sebagai Sasaran Utama Supervisi

Guru merupakan sasaran utama dan terpenting dalam supervisi pendidikan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa guru adalah aktor kunci dalam proses pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Kualitas guru memiliki pengaruh yang determinan terhadap kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan.

Syaiful Sagala menguraikan bahwa supervisi terhadap guru mencakup berbagai aspek, antara lain: kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi ajar, kompetensi kepribadian guru sebagai teladan bagi peserta didik, serta kompetensi sosial guru dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dalam praktiknya, supervisi terhadap guru dilakukan melalui berbagai kegiatan, mulai dari kunjungan kelas (classroom observation), pertemuan individual antara supervisor dan guru, pertemuan kelompok dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), hingga pengembangan profesional melalui pelatihan dan workshop. Nana Sudjana menekankan bahwa supervisi terhadap guru harus dilakukan dengan pendekatan yang humanistik, menghargai martabat dan profesionalisme guru, serta berorientasi pada pengembangan, bukan penghakiman.

Salah satu tantangan utama dalam supervisi guru adalah mengatasi resistensi. Banyak guru yang merasa tidak nyaman ketika diobservasi atau dinilai, terutama jika supervisi dipersepsikan sebagai inspeksi yang bertujuan mencari kesalahan. Oleh karena itu, supervisor perlu membangun hubungan yang positif dan menciptakan iklim yang aman secara psikologis agar guru merasa nyaman untuk mengungkapkan kelemahan dan meminta bantuan.

b) Pembelajaran sebagai Sasaran Supervisi

Pembelajaran merupakan sasaran supervisi yang berkaitan erat dengan kegiatan guru, namun memiliki cakupan yang lebih luas. Supervisi pembelajaran berfokus pada kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan, termasuk aspek-aspek yang tidak secara langsung berkaitan dengan kompetensi guru secara individual, seperti desain kurikulum, ketersediaan sumber belajar, dan lingkungan belajar (Irfan et al., 2025).

Sagala (2010) menjelaskan bahwa supervisi pembelajaran mencakup pengamatan dan pemberian umpan balik terhadap: perencanaan pembelajaran (silabus, RPP, dan bahan ajar), pelaksanaan pembelajaran (metode, strategi, penggunaan media, dan pengelolaan kelas), penilaian pembelajaran (instrumen penilaian, prosedur penilaian, dan pemanfaatan hasil penilaian), serta tindak lanjut hasil penilaian (remedial dan pengayaan).

Dalam konteks reformasi pendidikan yang menekankan pada pendekatan student-centered learning, supervisi pembelajaran perlu memperhatikan sejauh mana proses

pembelajaran telah berhasil menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), dan pembelajaran kooperatif merupakan beberapa indikator yang dapat dijadikan fokus supervisi pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi sasaran supervisi yang semakin penting di era digital ini. Supervisor perlu memastikan bahwa teknologi diintegrasikan secara bermakna dalam proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai hiasan atau formalitas belaka. Mulyasa (2011) menegaskan bahwa supervisi pembelajaran yang efektif harus mampu mendorong guru untuk terus berinovasi dalam memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar untuk meningkatkan kualitas dan kebermaknaan pengalaman belajar peserta didik (Mahlopi, 2025).

c) Kurikulum sebagai Sasaran Supervisi

Kurikulum merupakan sasaran supervisi yang sering kurang

mendapat perhatian memadai dalam praktik supervisi di lapangan. Padahal, kurikulum merupakan jantung dari proses pendidikan. Kualitas kurikulum yang dikembangkan dan diimplementasikan di sekolah akan sangat menentukan relevansi dan kebermaknaan pengalaman belajar yang diterima peserta didik.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki kurikulum yang memenuhi standar isi dan standar kompetensi lulusan. Dalam konteks ini, supervisi kurikulum berperan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan dan diimplementasikan di sekolah telah memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah sekaligus relevan dengan kebutuhan lokal dan perkembangan zaman (Oktaviani et al., 2024).

Sagala (2010) menguraikan bahwa supervisi kurikulum mencakup beberapa aspek, yaitu: pertama, kesesuaian antara dokumen kurikulum dengan Standar Isi dan Kompetensi Lulusan yang ditetapkan pemerintah; kedua, keterlaksanaan kurikulum di lapangan, termasuk

ketercapaian target kompetensi yang ditetapkan; ketiga, relevansi konten kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal; keempat, keseimbangan antara muatan akademik, karakter, dan keterampilan abad ke-21 dalam kurikulum; serta kelima, mekanisme evaluasi dan revisi kurikulum yang dilakukan secara berkala.

Mulyasa (2011) menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam proses pengembangan dan evaluasi kurikulum. Guru adalah ujung tombak implementasi kurikulum, sehingga perspektif dan pengalaman mereka sangat berharga dalam proses penyempurnaan kurikulum. Supervisi kurikulum yang baik harus mampu memfasilitasi dialog yang produktif antara berbagai pemangku kepentingan untuk menghasilkan kurikulum yang kontekstual, relevan, dan berkualitas tinggi.

d)Manajemen Sekolah sebagai Sasaran Supervisi

Manajemen sekolah merupakan sasaran supervisi yang mencakup seluruh aspek pengelolaan organisasi sekolah. Kualitas manajemen sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas keseluruhan sistem

sekolah. Sekolah yang dikelola dengan baik akan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terselenggaranya pendidikan yang berkualitas (Irfan et al., 2025).

Sudjana (2011) mengidentifikasi beberapa aspek manajemen sekolah yang menjadi sasaran supervisi, antara lain: manajemen kepemimpinan kepala sekolah, manajemen sumber daya manusia (termasuk rekrutmen, pengembangan, dan evaluasi kinerja personel), manajemen keuangan dan anggaran, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat (humas), serta manajemen sistem informasi sekolah.

Priansa dan Somad (2014) menekankan bahwa supervisi manajemen sekolah harus berfokus pada penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional memiliki peran yang sangat sentral dalam membentuk budaya sekolah, menginspirasi dan memotivasi guru, serta mengelola sumber daya sekolah secara optimal. Supervisi terhadap kepala sekolah perlu dilakukan secara reguler dan

konstruktif untuk membantu mereka meningkatkan efektivitas kepemimpinan mereka.

Dalam konteks implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), supervisi manajemen sekolah menjadi semakin penting. MBS memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dalam mengelola sumber dayanya, tetapi sekaligus juga menuntut akuntabilitas yang lebih tinggi. Supervisi berperan dalam memastikan bahwa otonomi yang diberikan dimanfaatkan secara bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mulyasa (2011) menegaskan bahwa supervisi manajemen sekolah yang efektif harus mampu mendorong terwujudnya sekolah sebagai organisasi pembelajaran (learning organization) yang senantiasa berbenah dan berkembang (Cholid et al., 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut.

Pertama, tujuan supervisi pendidikan mencakup dua dimensi yang saling melengkapi, yaitu tujuan

internal dan tujuan eksternal. Tujuan internal supervisi berfokus pada pengembangan profesionalisme guru, perbaikan proses pembelajaran, peningkatan motivasi pendidik, pembinaan budaya sekolah yang kondusif, dan pengelolaan sumber daya secara optimal. Sementara itu, tujuan eksternal supervisi mencakup pemenuhan akuntabilitas publik, pemenuhan standar pendidikan nasional, respons terhadap tuntutan perubahan sosial, dan peningkatan kepercayaan masyarakat. Kedua dimensi tujuan ini harus dipahami secara integral dan direalisasikan secara seimbang dalam setiap program supervisi.

Kedua, terdapat hubungan yang erat dan kausal antara supervisi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Supervisi yang efektif berkontribusi pada peningkatan mutu melalui mekanisme identifikasi dan pemecahan masalah pembelajaran, pendorongan inovasi pedagogik, dan penguatan konsistensi implementasi kebijakan pendidikan. Kunci keberhasilan supervisi dalam meningkatkan mutu terletak pada kualitas hubungan antara supervisor dan guru, yang harus dibangun atas

dasar kepercayaan, penghormatan, dan kolaborasi profesional.

Ketiga, sasaran supervisi pendidikan mencakup empat bidang utama yang saling berkaitan, yaitu guru, pembelajaran, kurikulum, dan manajemen sekolah. Supervisi terhadap guru berfokus pada pengembangan empat kompetensi dasar guru. Supervisi pembelajaran berorientasi pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar secara menyeluruh. Supervisi kurikulum bertujuan memastikan relevansi dan kualitas kurikulum yang diimplementasikan. Sedangkan supervisi manajemen sekolah berfokus pada penguatan tata kelola dan kepemimpinan sekolah. Keempat sasaran ini harus disupervisi secara terintegrasi untuk menghasilkan dampak yang maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati. (2022). KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179–186.
- Cholid, N., Hasibuan, I. M., Juwita, D. H. K., Astuti, W., Latif, A., Santoso, N. L., Sari, M., Arifa, N., Hasan, N., Lathifah, N., Zami, M. R. Z., Nofik, K., Syifa'udin, M., Lailah, S., Mazaya, N. W., Jauhari, R., & Hafizh, M. (2024). *Supervisi Pendidikan*. Wahid Hasyim University Press.
- Irfan, M., M. V. L. V., & Nurhadi, A. (2025). *Transformasi Mutu Pendidikan melalui Supervisi: Kajian Ruang Lingkup* ,. 4(4), 4670–4684.
- Mahlopi. (2025). Supervisi pendidikan era teknologi 5.0. *TARBIYATUL ILMI: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(12), 587–595.
- Nuraini. (2025). Pedoman pelaksanaan supervisi pendidikan. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 183–195.
- Oktaviani, F. D., Dewi, E. P., Maharani, N., & Pramadita, T. (2024). *Konsep Supervisi Pendidikan dan Pengawasan Internal-Eksternal dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 2(3).
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Ulum, M. S. (2026). *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*. 01(03), 1857–1865.
- Wijaya, F. R., Aurilie, U. H., & Fauzi, I. (2025). Tujuan dan Sasaran Supervisi Pendidikan. *Jurnal Komprehensif*, 3(2), 387–390.